

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Dewasa ini, timbul banyak persoalan-persoalan moral yang merangsang keprihatinan dari berbagai pihak. Keprihatinan-keprihatinan tersebut muncul justru karena orang tidak lagi menempatkan kehidupan manusia sebagai prinsip dasar dalam mengambil keputusan baik moral, sosial, maupun medis. Mutu kehidupan manusia seakan-akan tidak memiliki nilai sama sekali. Padahal apabila setiap pribadi menempatkan martabat manusia sebagai dasar hidupnya, di saat itu pula ia telah mewujudkan dirinya sebagai makhluk yang bermartabat dan bermoral. Sebab sesungguhnya martabatnya sebagai makhluk yang diciptakan, kehidupan serta kematiannya ada di tangan Sang Pencipta.

Aborsi merupakan salah satu persoalan sosial dan moral yang kompleks dan hingga saat ini masih ramai dipersoalkan. Dan ketika diperdebatkan, persoalannya justru semakin rumit, sebab bukan lagi menjadi masalah perseorangan melainkan menjadi masalah umum. Keberadaan janin merupakan permulaan hidup manusia. Ia adalah subjek yang setara dengan Allah, Penciptanya. Pengguguran kandungan identik dengan penghilangan eksistensi manusia. Oleh karena itu, tindakan pengguguran kandungan harus ditolak, kecuali ada indikasi medis-kritis yang tidak bisa ditolerir dan tidak ada jalan keluar lain lagi yang bisa di tempuh.

Ajaran resmi Gereja juga sejak awal telah melarang aborsi dari tahap manapun. Hal ini dapat dilihat dari salah satu poin dari kesepuluh perintah Allah yakni jangan membunuh. Hal ini mau menunjukkan bahwa kehidupan seorang manusia hanya boleh diambil oleh Sang Pencipta sebagai Pemberi kehidupan. Selain dari pada Allah, tidak ada satupun makhluk hidup di dunia ini

yang berhak untuk mengambil nyawa seseorang, sekalipun masih dalam bentuk janin. Karena itulah kelangsungan hidupnya dilindungi.

Secara teologis-biblis, manusia berasal dari Allah. Allah-lah yang memberikan nafas kehidupan kepada manusia. Ia yang menghidupkan juga Ia pulalah yang berhak melenyapkan hidup manusia. Oleh sebab itu manusia tidak berhak untuk menentukan atau mengambil hak hidup sesama manusia (bahkan hidupnya sendiri) dan membinasakannya. Berdasarkan prinsip inilah, tradisi moral Katolik menetapkan hidup manusia sebagai sebuah anugerah dan tidak dapat diganggu gugat oleh pihak manapun selain Allah. Campur tangan Gereja dengan teologi moralnya, tentu saja tidak bertentangan dengan konsep kehidupan yang dkehendaki oleh manusia pada umumnya. Gereja menolak pengguguran kandungan dengan alasan-alasan yang tidak mendasar seperti; tidak ingin menambah beban keluarga, malu karena hamil di luar pernikahan, jenis kelamin bayi yang tidak diinginkan bahkan alasan cacat genetis atau wanita yang hamil karena korban pemerkosaan.

Pertimbangan Gereja yang paling mendasar ialah manusia tidak boleh mengeksploitasi buah kasih Allah. Janin telah menjadi manusia sejak pembuahan, yakni sejak pertemuan sel sperma dari seorang laki-laki dan sel telur dari seorang perempuan. Dari situ ia memiliki hak hidup serta martabat yang sama dengan manusia lainnya, walaupun ia masih bergantung pada rahim seorang wanita.

Persoalan aborsi merupakan persoalan yang cukup rumit. Keberadaan hukum dan undang-undang kesehatanpun belum mampu menyelesaikan persoalan ini. Idakan aborsi masih banyak terjadi, apalagi yang dilakukan *illegal*. Maka dibutuhkan suatu langkah konkrit dan serius dalam menghadapi masalah ini.

Dalam dunia dewasa ini, untuk melindungi martabat manusia, dalam hal ini meredam tindakan aborsi, sangat dibutuhkan pembinaan serta pendidikan yang memadai bagi masyarakat. Untuk mencegah maraknya tindakan aborsi di masyarakat dan meningkatkan penghormatan terhadap martabat manusia, maka pendidikan seksual sangat urgen dibutuhkan. Hal ini sangat membantu masyarakat terutama umat beriman kristiani untuk mengerti dan memahami arti tentang seksualitas manusia. Bahwa seksualitas adalah karunia daari Allah, oleh karena itu, harus dipergunakan sebagaimana mestinya, dan juga janin apabila seorang wanita hamil, saat itu juga janin yang ada di dalam rahimnya merupakan persona yang memilik hak hidup yang sama dengan semua manusia. Maka aborsi tidak akan terjadi apabila setiap pribadi manusia menghargai seksualitas dirinya sebagai karunia Allah dan tidak menyalahgunakannya. Selain pendidikan moral seksual, masyarakat juga perlu diberi pemahaman bahwa masalah aborsi bukanlah masalah individual para pelaku aborsi (perempuan) atau para pemerhati moral, melainkan merupakan masalah bersama. Oleh karena itu langkah konkrit pencegahan tindakan aborsi juga sangat membutuhkan keterlibatan aktif dari semua elemen masyarakat. Masyarakat harus peka dan responsif terhadap setiap persoalan yang ada di lingkungan hidupnya, sehingga masalah aborsi dapat diminimalisir.

1.2 Saran

Dalam pembahasan sebelumnya, telah diuraikan secara komprrehensif mengenai aborsi, maka peneliti memberikan satu dua saran saebagai berikut:

1.2.1 Untuk Gereja

Agar Gereja selalu terbuka memberikan penyuluhan kepada keluarga-keluarga kristiani, wanita-wanita yang hamil di luar nikah serta anak-anak remaja, bahwa aborsi merupakan

tindakan amoral. Selain itu, dibutuhkan kesediaan dari para agen pastoral untuk menyediakan waktu guna mendengarkan keluh kesah umat, agar dapat dibantu tepat pada waktunya.

1.2.2 Untuk Umat Beriman

Agar umat beriman memahami nilai kehidupan yang telah diberikan oleh Tuhan, bahwa kehidupan itu suci, sebab Tuhan sebagai pemberi kehidupan adalah suci adanya. Dan kehidupan sudah dimulai sejak pembuahan sel telur oleh sel sperma. Karena itu jangan menodai kehidupan seorang janin dengan mengugurkannya, sebab pengguguran kandungan adalah penodaan terhadap ciptaan Allah.

Bagi kaum wanita, agar jangan menjadikan aborsi sebagai jalan keluar dalam menyelesaikan persoalan mereka. Sebab dengan menggugurkan kandungan tidak akan menyelesaikan persoalan, justru sebaliknya akan memperparah persoalan dan menimbulkan persoalan baru, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Agar umat beriman menyadari bahwa manusia adalah makhluk yang tidak sempurna, oleh karena itu apabila ada sesama yang jatuh ke dalam dosa, kita harus mengampuni serta berusaha untuk menopang serta menuntunnya agar mampu keluar dari persoalan hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, terjemahan ini diakui dan diterima oleh KWI, Jakarta: LAI, 2009

DOKUMEN GEREJA

Dokumen KWI, *Allah Penyangg Kehidupan*, Jakarta: Cipta Loka Caraka, 1991

Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian, *Kompedium Ajaran Sosial Gereja*, Maumere: Ledalero, 2009

Konfrensi Wali Gereja Indonesia, *Iman Katolik*, Jogjakarta: Kanisius-Obor, 1996

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Pastoral Gaudium et Spes, Pernyataan Tentang Gereja Di Dunia Dewasa Ini*, dalam R.Hardawiryana, SJ., (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993

Paus Yohanes Paulus II, *Familiaris Consortio*, R.Hardawiryana, SJ (penterj), Jakarta: DOKPEN KWI, 2005

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

Heuken, A., *Ensiklopedi Gereja*, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Cakra, 2005

_____, *Ensiklopedi Gereja*, Jilid III, Jakarta: Cipta Lokal Caraka, 1993

Laksman, Hendra T., *Kamus Kedokteran*, Jakarta: Djambatan, 2000

Zein, Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996

BUKU-BUKU

- Baker, Anton, *Antropologi Metafisik*, Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Bertens, K., *Aborsi Sebagai Masalah Etika*, Jakarta: Grasindo, 2002
- , *Perspektif Etika*, Yogyakarta: Kanisius, 2001
- _____, *Sketsa-Sketsa Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Chang, William, *Bioetika*, Yogyakarta: Kanisius, 2009
- Gilarson, T., *Membangun Keluarga Kristiani*, Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Go, Piet, “*Pengguguran: Tinjauan Hukum Kanonik*” dalam Maramis, *Penggunaan Tinjauan Psikologi Moral Katolik, Hukum Kanonik Dan Hukum Pidana*, Malang: Dioma, 1991
- Hadi, Hardono, *Masalah-Masalah Moral Sosial Aktual Dalam Perspektif Iman Kristen*, Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Hadiwardono, Al. Purwa, *Moral dan Masalahnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Haring, Bernard, *Free and Faithfull In Christ (Vol.3)*, England: Paul Publicatione, 1991
- Higgins, Gregory C., *Delapan Dilemma Moral Zaman Ini*, Yogyakarta: Kanisius, 2006
- Huijbers, Theo, *Manusia Merenungkan Makna Hidupnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986
- Kusmaryanto, CB., *Kontroversi Aborsi*, Jakarta : Grasindo, 2002
- _____, *Tolak Aborsi*, Yogyakarta: Kanisius, 2005
- Lanur, Alex, “*Tata Keselamatan Dalam Paradigma Pembangunan*”, Dalam Frans M. Parera dan Gregor Neonbasu SVD, (Penyuting), *Sinar Hari Esok-Spektrum SDM Pembangunan Kawasan Timur Indonesia Dari Propinsi NTT*, Jakarta: Funisia, 1997
- Madung, Otto Gusti, *Politik Antara Legalitas dan Moralitas*, Maumere: Ledalero, 2009
- Mali, Mateus, *Iman Dalam Tindakan, Prinsip-Prinsip Dasar Moral Kristiani*, Yogyakarta: Kanisius, 2009

- Manuaba, Ida B.Gde, ***Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita***, Jakarta: Arcan, 1998
- Mars, Atikah M Zaki, ***Aborsi; Sebuah Solusi***, Bulletin PENDAKHI, 29 Oktober 2001
- Muhni, Djuretna A.Imam, ***Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Hendri Bergson***, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Neuner, J. dan J. Dupuis, " Humanae Vitae", dalam buku, ***The Christian Faith In The Doctrinal Documents Of The Catholic Church***, New York: Alba House,1990
- Peschke, Karl Heinz,***Etika Kristiani Jilid I***, Ledalero: Maumere, 2003
- Riberu, J. dan Jusman A. Putra, (Penyuting), ***Pendidikan Kebudayaan***, Jakarta: KWI Bekerja Sama Dengan BKKBN, 1987
- Sudiarja, A., (ed), ***Nilai-Nilai Etis dan Kekuasaan***, Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Suseno, Frans Magnis, ***Berfilsafat dari Konteks***, Jakarta: Gramedia, 1991
- _____,***Etika Dasar***, Yogyakarta: Kanisius,1987
- Triwibiwo, Yulia Fauziyah-Cecep, ***Bioteknologi Kesehatan***, Yogyakarta:Nuhamedika, 2013
- Vidal, Marciano, ***Manuale di etica teologica. Vol. 1: Morale fondamentale***, Assisi: Cittadella Editrice,, 1994
- Yuwono, Lilian, ***Dilema Abortus***, Jakarta : Arca, 1994

MANUSKRIP DAN INTERNET

- Keranz,Alo Pendito,"***Pengantar Teologi Moral***" (Manuskrip), Kupang: FFA, 2003
- Kirchberger, George, ***Antropologi Teologi*** (Manuskrip), Maumere: STFK Ledalero, 1997
- Wahyuningsih, Merry,***<http://Orthevie.WordPress.Com//Detik Health>***, diakses pada hari Rabu, 30 Mei 2012, Pukul. 18:02 WIB